

PARADIGMA, RANCANGAN DAN PROPOSAL
RAGAM PENELITIAN KUALITATIF
Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan





Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

**PARADIGMA, RANCANGAN DAN PROPOSAL
RAGAM PENELITIAN KUALITATIF**

Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Pendidikan

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.





**PARADIGMA, RANCANGAN DAN PROPOSAL
RAGAM PENELITIAN KUALITATIF
Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Pendidikan**

Penulis : **Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.**

Sampul & Layout : **Bang Joedin**

Cetakan I : Januari 2019

Kode Produksi : **LBP: 01.19.00208**
xii + 297 hlm. 16 x 23 cm.

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**
(Member of LaksBang Group)
<http://laksbangpressindo.com>
E-mail: laksbangyk@yahoo.com

Anggota IKAPI

ISBN: 978-602-5452-29-1

Hak cipta © dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

PRAKATA

Buku ini disusun terdorong oleh tugas penulis sebagai pengampu mata kuliah metodologi penelitian di Pascasarjana (S-2) FKIP- Universitas Jember, dan di berbagai Perguruan Tinggi lain yang masih membutuhkan sumber belajar, utamanya referensi yang membahas tentang penelitian kualitatif. Keterbatasan sumber belajar tersebut menyulitkan mahasiswa ketika akan menyelesaikan tugas akhir, yakni penulisan tesis maupun disertasi. Disamping argumen tersebut, penulisan buku ini terdorong oleh rasa tanggungjawab moral penulis yang berkewajiban untuk memberikan sumbangsih dibidang penulisan ilmiah kepada kalayak akademisi pada umumnya, dan kepada mahasiswa pada khususnya.

Di dalam buku ini dibahas beberapa hal terkait dengan ragam penelitian kualitatif yang dituangkan ke dalam 11 (sebelas) bab. Secara rinci bab-bab dalam buku ini adalah sebagai berikut. BAB. I. Paradigma Penelitian, BAB. II. Teori-teori dalam Paradigma Naturalisme, BAB. III. Metodologi Penelitian Kualitatif, BAB. IV. Teknik Pengumpulan Data, BAB. V. Analisis Data Kualitatif, BAB. VI. Rancangan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Design*), BAB. VII. Rancangan Penelitian Etnografi (*Etnografy Research Desig*), BAB. VIII. Rancangan Penelitian Sejarah (*Historical Research Design*),

BAB. IX. Rancangan Penelitian Grounded (*Grounded Research Design*), BAB. X. Rancangan Studi Khusus (*Case Study*), BAB. XI. Rancangan Penelitian Fenomenologi (*Phenomenology Research*).

Redaksional penulisan dalam buku ini disajikan secara ringkas dengan menggu nakan tata-bahasa yang mudah dimengerti, dengan harapan agar mahasiswa dan pembaca lainnya dapat dengan mudah memahami substansi isi bahasannya. Kendatipun penulis sudah berusaha maksimal untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang bermutu, tentunya masih ada beberapa hal yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karenanya terbitan edisi pertama buku ini akan disempurnakan pada edisi berikutnya, sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan suatu karya tulis ilmiah yang mendekati sempurna.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu atas sumbangsinya sehingga karya ilmiah yang sederhana ini dipat diselesaikan, tanpa ada hambatan yang berarti. Akhir kata mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi waraga akademisi pada umumnya, dan bagi mahasiswa pada khususnya sebagai referensi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Jember, Kampus Bumi Tegalboto, Desember 2018

Penulis,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

3.3. Interpretative dan Hermeneutik dalam Penelitian Kualitatif	80
3.4. Prosedur Umum Penelitian Kualitatif	87
3.5. Tingkat Keterpercayaan dalam Penelitian Kualitatif..	99
Rangkuman	101
Referensi.....	102
BAB IV TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF...	105
4.1. Esensi Pengumpulan Data Kualitatif	105
4.2. Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif	109
Rangkuman.	117
Referensi.....	119
BAB V ANALISIS DATA KUALITATIF	121
5.1. Pengertian Analisis Data Kualitatif.....	121
5.2. Karakteristik Analisis Data Kualitatif.....	123
5.3. Modus Analisis Data	124
5.4. Model Analisis Data.....	126
5.5. Tahapan Analisis Data	130
Rangkuman.	138
Referensi.....	139
BAB VI RANCANGAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH DESIGN).....	141
6.1. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif	141
6.2. Rancangan (Desain) Penelitian Kualitatif.....	143
6.3. Proposal Rancangan Penelitian Kualitatif.....	145
Rangkuman.	153
Referensi.....	154

BAB VII RANCANGAN PENELITIAN ETNOGRAF	
(EDNOGRAFY RESEARCH DESIGN)	157
7.1. Konsep Dasar Penelitian Etnografi	157
7.2. Rancangan (Desain) Penelitian Etnografi	166
7.3. Proposal Penelitian Etnografi	173
Rangkuman.	180
Referensi.....	181
BAB VIII RANCANGAN PENELITIAN SEJARAH	
(HISTORICAL RESEARCH DESIGN)	185
8.1. Konsep Dasar Penelitian Sejarah (<i>Histirical Research</i>)	185
8.2. Rancangan Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>)....	192
8.3. Proposal Penelitian Sejarah (<i>Historical research</i>) .	202
Rangkuman.	210
Refrensi.	212
BAB IX RANCANGAN PENELITIAN GROUNDED	
(GROUNDED RESEARCH DESIGN)	215
9.1. Konsep Dasar <i>Grounded Research</i>	215
9.2. Rancangan <i>Grounded Research</i>	222
9.3. Proposal Penelitian <i>Grounded Research</i>	231
Rangkuman.	240
Referensi.....	242
BAB X RANCANGAN STUDI KHASUS	245
(CASE STUDY)	245
10.1. Konsep Dasar Studi khusus.	245
10.2. Rancangan Studi Khusus.	252
10.3. Proposal Studi Khusus	257
Rangkuman.	263
Referensi.....	265

BAB XI RANCANGAN PENELITIAN FENOMENOLOGI
(*PHENOMENOLOGY RESEARCH*) 267

11.1. Konsep Dasar Penelitian Fenomenologi 267

11.2. Rancangan Penelitian Fenomenologi. 276

11.3. Proposal Penelitian Fenomenologi 285

Rangkuman 293

Referensi..... 296



Daftar Tabel

Tabel 1.1. Perbedaan Argumen Memilih Paradigma Penelitian5
Tabel 5.1. Contoh Pengkodean (*Coding*) Data Lapangan 133
Tabel 5.2. Sistem Hirarki atau Tipe *Strict Inclusion*..... 138
Tabel 11.1. *Initial Comment*..... 281
Tabel 11.2. Mengembangkan Kemunculan Tema-tema 283



Daftar Bagan

Bagan 2.1. Struktur Teori.....	25
Bagan 3.1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Kualitatif.....	87
Bagan 3.2. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Dengan Teknik <i>Snowball Sanpling</i>	98
Bagan 6.2. Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Kualitatif	146
Bagan 7.1. Prosedur Rancangan	169
Bagan 7.2. Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Etnografi	173
Bagan 8.1. Tahapan Proses Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>)...	197
Bagan 8.2. Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Sejarah....	204
Bagan 9.1. Proses Penemuan Teori.....	219
Bagan 9.2. Tahapan Proses Rancangan <i>Grounded Research</i>	231
Bagan 9.3. Struktur Teori.....	240
Bagan 10.1. Proses Rancangan Studi Khusus	256
Bagan 11.1. Rancangan Penelitian Fenomenologi.....	285
Bagan 11.2. Sistematikan Penulisan Proposal Fenomenologi.....	286

BAB I

PARADIGMA PENELITIAN

1.1. Pengertian Paradigma

Paradigma adalah sistem keyakinan dasar atau cara memandang dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metoda tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Denzin & Lincoln (1994:105-107) sebagai berikut:

“Basic belief system or worldview that guides the investigator, not only in choices of method but in ontologically and epistemologically fundamental ways.”

Paradigm as Basic Belief Systems Based on Ontological, Epistemological, and Methodological Assumptions. (Paradigma merupakan sistem keyakinan dasar berdasarkan asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologi).

“A paradigm may be viewed as a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principle.” (Suatu paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat kepercayaan dasar (atau yang berada di balik fisik yaitu metafisik) yang bersifat pokok atau prinsip utama.

Selanjutnya Denzin & Lincoln (1994:108) menjelaskan ciri ciri suatu paradigma dapat dilihat pada jawaban atas 3 (tiga) pertanyaan sebagai berikut: ontologi, epistemologi, dan metodologi.

The ontological question: What is the form and nature of reality and, therefore, what is there that can be known about it? (Pertanyaan ontologi: “Apakah bentuk dan hakikat realitas dan selanjutnya apa yang dapat diketahui tentangnya?”)

BAB II

TEORI-TEORI DALAM PARADIGMA NATURALISME



2.1. Esensi Teori

Teori adalah sekumpulan pernyataan yang mempunyai kaitan logis sebagai gambaran (deskripsi) dari realitas sosial, peristiwa atau deskripsi suatu benda (Soepeno, 2017). Beberapa ahli mendefinisikan teori merupakan seperangkat konsep/konstruksi, dan proposisi untuk menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Konsep atau konstruksi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah deskripsi yang menjelaskan fakta atau realitas sosial. Hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya disebut proposisi atau generalisasi.

Di dalam teori terdapat serangkaian konsep yang saling berhubungan yang mendeskripsikan sebuah fakta atau fenomena (sosial), hasil interelasi konsep ini disebut proposisi atau generalisasi. Jika beberapa proposisi dicari hubungannya, dan hubungan antar-proposisi tersebut menjelaskan suatu sebab-akibat dari suatu fakta atau realitas sosial, maka itulah yang disebut teori. Pernyataan teori umumnya hanya diterima secara “sementara” dan bukan merupakan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

3.1. Konsep Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif, adalah fakta, konsep, proposisi atau generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah penelitian dapat timbul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia, atau semata-mata karena dorongan ingin tahu sebagai sifat naluri manusia.

Dengan demikian, penelitian merupakan proses mencari solusi pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut prosedur ilmiah bukan hanya dapat dilakukan di laboratorium saja, tetapi juga mencari kajian pustaka atau teorinya. Kegiatan penelitian selalu bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara menggali apa-apa yang sudah ada.

Tuckman (1971) mendefinisikan penelitian (*research*) sebagai berikut: Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis untuk

BAB IV

TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF

4.1. Esensi Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara untuk pengumpulan data. Teknik yang dapat menunjukkan kata yang abstrak dan juga tidak diwujudkan dalam bentuk benda, namun hanya bisa dilihat pemakaiannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain sebagainya. Peneliti bisa menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung latar belakang dari masalah yang di teliti atau yang sedang dihadapi. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi mana yang paling tepat, agar informasi yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid dan reliable.

Dalam Pengumpulan data kualitatif, yang dicari bukan hanya hasil datanya tetapi lebih pada proses dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menentukan data dengan tepat dalam rancangan yang disusun sebelum melakukan penelitian, karena dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada bentuk hubungan antar variabel, tetapi pada makna yang terkandung dalam masalah penelitian pada konteks tertentu.

BAB V

ANALISIS DATA KUALITATIF

5.1. Pengertian Analisis Data Kualitatif

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Seiddel (dalam Soepeno, 2017), menjelaskan proses analisis data sebagai berikut.

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikstisar, dan membuat indeksnya.
- Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Patton (1980:268), Bogdan dan Taylor (1975:79), dan Janice Mcdrury (*Collaborative Group Analysis Of Data*, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut .

BAB VI

RANCANGAN PENELITIAN KUALITATIF (*QUALITATIVE RESEARCH DESIGN*)

6.1. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

Secara kategoris rancangan penelitian kualitatif dapat dipilah menjadi 2 (dua), yakni (1). Penelitian kualitatif-eksploratori, dan (2). Penelitian kualitatif-deskriptif. Rancangan penelitian kualitatif-eksplorasi bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (eksplorasi). Penelitian eksploratori dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan.

Penelitian eksploratori, atau disebut juga penelitian eksploratif, merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan menemukan informasi mengenai sesuatu topik (masalah) yang belum

BAB VII

RANCANGAN PENELITIAN ETNOGRAFI (*EDNOGRAFY RESEARCH DESIGN*)

7.1. Konsep Dasar Penelitian Etnografi

Dalam kajian sosiologi, penelitian etnografi digunakan untuk mengkaji relasi-interaksi manusia atau komunitas (masyarakat) berkaitan dengan perkembangan sosial dan budaya tertentu yang didasarkan atas kajian-kajian dan teori yang dianut dan dipakai. Metode penelitian etnografi dianggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dengan teknik *observatory participant* etnografi menjadi sebuah metode penelitian yang unik karena mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung berada dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu, yang lebih menarik, sejatinya metode ini merupakan akar dari lahirnya ilmu antropologi yang kental dengan kajian masyarakat.

Pada awal kemunculannya etnografi tidak dapat dipisahkan dengan ilmu antropologi. Pada mulanya para antropolog berusaha membangun tingkat perkembangan evolusi budaya manusia dari awal kemunculannya di muka bumi hingga sekarang, namun dalam proses membangun perkembangan evolusi budaya ini para antro-

BAB IX

RANCANGAN PENELITIAN GROUNDED (GROUNDED RESEARCH DESIGN)

9.1. Konsep Dasar *Grounded Research*

Metode penelitian *grounded* atau *grounded research* dikembangkan pertama kali pada tahun 1960 oleh dua orang sosiolog, Barney Glaser dan Anselm Strauss. Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan pada pasien-pasien berpenyakit akut di Rumah Sakit Universitas California, San Francisco. Catatan-catatan dan metode penelitian yang mereka gunakan kemudian dipublikasikan. Hal itu menarik minat banyak orang untuk mempelajarinya. Keduanya kemudian menerbitkan buku-buku tentang *grounded theory*, yaitu "*The Discovery of Grounded Theory*" (1967), disusul oleh "*Theoretical Sensitivity*" (1978), kemudian "*Qualitative Analysis for Social Scientists*" (1987), dan yang terakhir "*Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*" (1990). Buku yang pertama terbit, "*The Discovery of Grounded Theory*", dianggap sebagai peletak konsep-konsep mendasar *Grounded Research*. Dalam buku tersebut, Glaser dan Strauss mengkritisi pendekatan penelitian

BAB X

RANCANGAN STUDI KHASUS (CASE STUDY)

10.1. Konsep Dasar Studi khusus.

Studi Khusus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Khusus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 3* (1989; 173), diartikan sebagai 1). “instance or example of the occurrence of think, 2). “actual state of affairs situation”, dan 3). “circumstances or special conditions relating to a person or thing”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi khusus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut khusus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah

BAB XI

RANCANGAN PENELITIAN FENOMENOLOGI (*PHENOMENOLOGY RESEARCH*)

11.1. Konsep Dasar Penelitian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian dalam studi kualitatif. Kata Fenomenologi (*Phenomenology*) berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti kata, ucapan, rasio, pertimbangan. Dengan demikian, fenomenologi secara harafiah dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa-apa yang nampak.

Ahli lain menjelaskan Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani "*phainesthai*" yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan *fosfor* yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan (Soepeno, 2017).

Pekembangan fenomenologi dimulai oleh Edmund Husserl (1859-1938), yang mematok suatu dasar tidak terbantahkan dengan

Referensi.

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Husserl, Edmund (1859), *The positivist-empiricist approach and its alternative*. In Petereason & John Rowan (Eds) *Human inquiry: A sourcebook of new paradigm research*. New York: John Wiley
- Johnson, B. and Christensen, L. (2004). *Educational Research, Quantitative, Kualitatif and Mixed Approach*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kuper, A. (1988); *The Invention of Primitive Society: Transformations of an Illusion*. London: Routledge.
- _____ (1996); *Anthropology and Anthropologists*. London: Routledge.
- Layton, R. (1997); *An Introduction to Theory in Anthropology*. Cambridge: CUP.
- Lambert, W. (1994), *Culture in context: Selected writings of wiston La Baree* Durham, NC Duke University Press
- Moustahas, Clark, (1995); *Phenomenological Research Methods*, New Dhelhi: Sage Publication.
- Marilynn B, Brewer & Barry E. Collin (eds); (2005); *Scientific inquiry and the social Science* San Fransisco: Jossey-Bass.
- Michael Quinn Patton, (1991); *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* (London: SAGE Publications.
- Patricia Yancey and Barry A. Turner (1986); *Grounded Theory and Organizational Research*. The Journal of Applied Behavioral Science, Vol. 22, No.2.
- _____ (1961); *Theories of Society: foundations of modern sociological theory*, Free Press, New York.
- Poon, J.P.H. (2004); *Quantitative methods: past and present*. Progres

in Human Geography.

Soepeno, Bambang (2017), *Fungsi dan Aplikasi Teori dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Penerbit Universitas Jember Press.

Smith, , Nick L, (1987), *Dimensions of moral and ethical problems in evaluation*. Paper and

report series No.92 Research of evaluation program.Porland OR: northwest Regioonal Education Laboratory

Smith dan Osborn (2009), *Naturalistic research*. Personnel and guidance journal.

_____; (1979), *An Envolving logic of participant observation, educational*

ethnography, and othes case studies: Review of research in education.

Spindler, S. (2000). *The Use of Qualitative Methods in Educational Research: Two Perspective*. Harvard Educational Review.

Summer E, (2002). *The Micro Potential for Social Change : Emotion, consciousness and Social Movement for Mation* “ Sociological Theory. New York . University Press.

Sayer, A. (1984). *Method in Social Science: A Realist Approach*. London: Huthchinsou.

Strauss, A and J. Corbin. (1967). *Basic of Qualitative Research: grounded Theoryocedure and Tecnique*.Thousand Oaks. Sage Publication.